

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM QUR'AN SURAH LUQMAN
AYAT 12-19 DAN PEMILIHAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN APLIKATIF
YANG RELEVAN TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA**

Saopiaty¹, Khairuddin², Nurul Hidayati³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Hamzanwadi¹²³

email: saofiati0506@gmail.com¹, khairuddin1270@gmail.com²,
nurulwalidain8283@gmail.com³

ABSTRACT

This study examines the character education values contained in Qur'an Surah Luqman verses 12–19 and identifies applicable learning models that are relevant to strengthening students' moral character. The research was motivated by the increasing phenomenon of moral degradation among students in the era of globalization, which demands a character education approach based on Islamic values derived from the Qur'an. This study employed a qualitative approach using library research with a thematic interpretation (tafsir maudhu'i) method. Primary data were obtained from the Qur'anic verses and several authoritative tafsir references, including Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibn Kathir, Tafsir Al-Munir, Tafsir Jalalain, and Tafsir of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. The collected data were analyzed through content analysis to identify the main character values and formulate relevant instructional models. The findings reveal seven major character education values, namely gratitude, monotheism (tawhid), filial piety (birr al-walidayn), awareness of Allah's supervision (muraqabatullah), worship combined with enjoining good and forbidding evil, patience, humility, simplicity, and politeness. These values can be integrated into Islamic Religious Education through contextual learning models such as Value Clarification Technique, Problem-Based Learning, Cooperative Learning, Project-Based Learning, Role Playing, Habituation, and Exemplary Learning. The study concludes that integrating Qur'anic character values with appropriate learning models can effectively support the development of students' moral character in both classroom learning and everyday life.

Keywords: Character Education, Surah Luqman, Learning Model, Students' Morality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12–19 serta merumuskan model-model pembelajaran aplikatif yang relevan untuk pembentukan akhlak siswa. Penelitian dilatarbelakangi oleh meningkatnya fenomena degradasi moral peserta didik di tengah perkembangan globalisasi sehingga diperlukan penguatan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) melalui pendekatan tafsir tematik. Data primer diperoleh dari Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12–19 serta berbagai kitab tafsir, yaitu Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Munir, Tafsir Jalalain, dan Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter serta menentukan model pembelajaran yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh nilai utama pendidikan karakter,

yaitu syukur, tauhid, birrul walidain, muraqabatullah, ibadah yang disertai amar ma'ruf nahi mungkar, sabar, tawadhu', kesederhanaan, dan kesantunan. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui berbagai model pembelajaran seperti Value Clarification Technique, Problem Based Learning, Cooperative Learning, Project Based Learning, Role Playing, pembiasaan, dan keteladanan. Integrasi nilai-nilai karakter Qur'ani dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu memperkuat pembentukan akhlak peserta didik secara kontekstual, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Surah Luqman, Model Pembelajaran, Akhlak Siswa.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh, meliputi aspek intelektual, spiritual, emosional, sosial, dan moral. Dalam konteks pendidikan nasional, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga dari kemampuan membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Namun demikian, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi telah membawa berbagai tantangan terhadap pembentukan karakter generasi muda. Berbagai fenomena seperti menurunnya sikap hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya kejujuran, meningkatnya perilaku individualistik, serta berbagai bentuk penyimpangan moral menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui sumber nilai yang bersifat universal dan berkelanjutan (Lickona, 1991: Kemendiknas, 2010).

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam memiliki landasan yang kuat, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Islam memandang bahwa tujuan utama pendidikan bukan hanya menghasilkan manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu sumber utama yang memuat konsep pendidikan karakter secara sistematis adalah Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12–19. Ayat-ayat tersebut berisi nasihat Luqman Al-Hakim kepada putranya yang mencakup pendidikan tauhid, rasa syukur, birrul walidain, kesadaran akan pengawasan Allah, pelaksanaan ibadah, amar ma'ruf nahi mungkar,

kesabaran, kerendahan hati, kesederhanaan, serta kesantunan dalam berinteraksi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki relevansi yang tinggi dalam membentuk karakter peserta didik pada era modern (Nata, 2013; Katsir, 1998; Zubaedi, 2022).

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Proses pembelajaran cenderung berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, sedangkan internalisasi nilai karakter sering kali belum dilakukan secara optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan karakter masih banyak berhenti pada penyampaian konsep, tanpa disertai strategi pembelajaran yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku peserta didik. Akibatnya, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya model pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu menanamkan nilai karakter secara kontekstual dan aplikatif (Lickona, 1991; Gunawan, 2014).

Berdasarkan permasalahan tersebut, Surah Luqman ayat 12–19 dipandang sebagai salah satu rujukan utama dalam merumuskan konsep pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Kandungan ayat-ayat tersebut memberikan urutan pendidikan yang sistematis, dimulai dari penguatan akidah, pembentukan hubungan yang baik dengan orang tua, penanaman kesadaran spiritual, pembiasaan ibadah, hingga pembentukan karakter sosial. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk peserta didik yang berakarakter, sehingga diperlukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap nilai agar proses internalisasi dapat berlangsung secara efektif (Nata, 2013; Zain, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) melalui pendekatan tafsir tematik. Data penelitian diperoleh dari Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12–19 serta berbagai kitab tafsir yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan

karakter serta merumuskan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing nilai. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep pendidikan karakter berdasarkan perspektif Al-Qur'an serta implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Sugiyono, 2022; Meleong, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 12–19 serta merumuskan model-model pembelajaran aplikatif yang relevan untuk mendukung pembentukan akhlak peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya kajian tafsir tarbawi, sekaligus menjadi referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter Qur'ani ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yang lebih luas dan aplikatif (Majid, 2013; Zubaedi, 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian, penafsiran, dan analisis terhadap sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12–19 serta relevansinya dengan model-model pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilakukan melalui pendekatan tafsir tematik (tafsir maudhu'i), yaitu mengkaji ayat-ayat yang menjadi fokus penelitian secara mendalam dengan memanfaatkan berbagai referensi tafsir yang otoritatif (Mestika Zed, 2004).

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12–19 beserta kitab-kitab tafsir yang menjadi rujukan utama, yaitu Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Munir, Tafsir Jalalain, dan Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta literatur lain yang

membahas pendidikan karakter, pembentukan akhlak, dan model-model pembelajaran yang relevan dengan tujuan penelitian (Katsir, 1998; Nata, 2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, membaca, mengkaji, dan mengelompokkan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Seluruh data yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan keterkaitannya dengan rumusan masalah sehingga menghasilkan informasi yang valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2022).

Analisis data menggunakan teknik content analysis (analisis isi). Tahapan analisis dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, interpretasi terhadap kandungan ayat berdasarkan berbagai kitab tafsir, kemudian penarikan kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Surah Luqman ayat 12–19. Selanjutnya, nilai-nilai tersebut dianalisis keterkaitannya dengan berbagai model pembelajaran yang sesuai sehingga diperoleh rumusan model pembelajaran aplikatif yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam mendukung pembentukan akhlak peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Meleong, 2021; Sugiyono, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surah Luqman ayat 12–19 mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat komprehensif dan relevan untuk diterapkan dalam pembentukan akhlak peserta didik. Berdasarkan hasil analisis terhadap ayat-ayat tersebut dengan menggunakan berbagai kitab tafsir, diperoleh beberapa nilai karakter utama yang meliputi nilai syukur, tauhid, birrul walidain (berbakti kepada orang tua), muraqabatullah (kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi setiap perbuatan manusia), ibadah yang diwujudkan melalui pelaksanaan shalat, amar ma'ruf nahi mungkar, kesabaran, kerendahan hati (tawadhu'), kesederhanaan, serta kesantunan dalam berbicara dan berperilaku. Keseluruhan nilai tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu konsep

pendidikan karakter yang utuh, dimulai dari pembinaan hubungan manusia dengan Allah (hablum minallah) hingga hubungan dengan sesama manusia (hablum minannas).

Nilai pertama yang menjadi dasar seluruh pendidikan karakter dalam Surah Luqman adalah tauhid. Luqman memulai nasihatnya dengan melarang anaknya melakukan perbuatan syirik karena syirik merupakan kezaliman yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter harus diawali dengan penanaman akidah yang benar. Keimanan kepada Allah menjadi landasan utama dalam membangun karakter, sebab seluruh perilaku manusia pada akhirnya dipertanggungjawabkan kepada-Nya. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam perspektif Islam tidak dapat dipisahkan dari pendidikan akidah sebagai fondasi utama pembentukan kepribadian peserta didik.

Selain tauhid, Surah Luqman juga menanamkan nilai syukur sebagai bentuk pengakuan atas nikmat Allah Swt. Sikap syukur tidak hanya diwujudkan melalui ucapan, tetapi juga melalui perilaku yang mencerminkan ketaatan kepada Allah serta pemanfaatan nikmat secara bertanggung jawab. Peserta didik yang memiliki karakter syukur akan lebih mudah menghargai kesempatan belajar, menghormati orang lain, serta memiliki motivasi untuk terus meningkatkan kualitas dirinya.

Nilai berikutnya adalah birrul walidain atau berbakti kepada kedua orang tua. Nilai ini menunjukkan pentingnya penghormatan kepada orang tua sebagai bagian dari implementasi ajaran Islam setelah kewajiban bertauhid kepada Allah. Sikap hormat, taat, dan berbuat baik kepada orang tua menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berpengaruh terhadap perkembangan moral anak.

Surah Luqman juga mengajarkan nilai muraqabatullah, yaitu keyakinan bahwa setiap perbuatan manusia berada dalam pengawasan Allah Swt., sekalipun hanya sebesar biji sawi. Nilai tersebut mendorong peserta didik untuk memiliki kejujuran, tanggung jawab, dan integritas tanpa harus bergantung pada pengawasan orang lain. Karakter seperti ini menjadi salah

satu tujuan utama pendidikan karakter karena mampu membentuk pengendalian diri yang berasal dari kesadaran internal. Selanjutnya, Luqman memerintahkan anaknya untuk mendirikan shalat, melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, dan bersabar dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Ketiga nilai tersebut menunjukkan bahwa karakter yang baik harus diwujudkan melalui tindakan nyata. Shalat membentuk kedisiplinan dan kedekatan spiritual dengan Allah, amar ma'ruf nahi mungkar menumbuhkan kepedulian sosial, sedangkan sikap sabar melatih peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan dengan penuh keteguhan dan pengendalian diri.

Nilai karakter berikutnya adalah tawadhu', kesederhanaan, dan kesantunan. Luqman melarang anaknya bersikap sombong, berjalan dengan angkuh, serta berbicara dengan suara yang keras. Nasihat tersebut mengajarkan pentingnya rendah hati, menjaga etika dalam berinteraksi, serta menghormati orang lain. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter pada era modern, ketika peserta didik dituntut mampu membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah keberagaman masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam Surah Luqman ayat 12–19 tidak cukup dipahami sebagai konsep normatif, tetapi perlu diimplementasikan melalui model pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan beberapa model pembelajaran aplikatif yang dapat digunakan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter tersebut. Model *contextual teaching and learning* (CTL) dipandang tepat untuk membantu peserta didik memahami, menghayati serta menghubungkan materi pembelajaran tentang nilai-nilai karakter dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis terhadap berbagai persoalan moral sehingga nilai yang dipelajari dapat menjadi bagian dari kepribadiannya.

Selain CTL, model *concept attainment* dapat digunakan untuk mengajar siswa untuk menemukan sendiri suatu konsep atau definisi dengan membandingkan contoh dan bukan contoh. Melalui pembelajaran

berbasis masalah, peserta didik diajak menganalisis fenomena sosial, menghubungkannya dengan kandungan Surah Luqman, kemudian menentukan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga membentuk karakter religius dan tanggung jawab sosial.

Model Cooperative juga memiliki relevansi yang tinggi karena mampu menumbuhkan sikap kerja sama, saling menghargai, komunikasi, serta kepedulian terhadap sesama. Sementara itu, *contextual teaching and learning* (CTL) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui berbagai proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Model Role Playing dapat dimanfaatkan untuk melatih peserta didik mempraktikkan perilaku santun, hormat kepada orang tua, serta kepedulian sosial melalui kegiatan bermain peran. Di samping itu, metode pembiasaan (*habituation*) dan keteladanan (*uswah hasanah*) tetap menjadi strategi yang paling efektif karena karakter pada dasarnya dibentuk melalui contoh nyata dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa karakter yang baik dibangun melalui tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiga komponen tersebut tampak secara jelas dalam kandungan Surah Luqman ayat 12–19. Luqman tidak hanya memberikan pengetahuan kepada anaknya mengenai nilai-nilai kebaikan, tetapi juga menanamkan kesadaran moral serta mendorong implementasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, konsep pendidikan karakter dalam Surah Luqman memiliki kesesuaian dengan teori pendidikan karakter modern sekaligus memperkuat perspektif pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Surah Luqman ayat 12–19 merupakan salah satu rujukan utama dalam pendidikan karakter Islam. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya memiliki relevansi yang tinggi terhadap kebutuhan pendidikan masa kini dan dapat

diimplementasikan melalui berbagai model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Integrasi antara nilai-nilai Qur'ani dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu menghasilkan proses pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12–19 mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang komprehensif dan relevan untuk diterapkan dalam pembentukan akhlak peserta didik. Nilai-nilai tersebut meliputi syukur, tauhid, birrul walidain, muraqabatullah, pelaksanaan ibadah, amar ma'ruf nahi mungkar, kesabaran, kerendahan hati (tawadhu'), kesederhanaan, dan kesantunan. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pembentukan hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk membangun hubungan yang baik dengan sesama manusia melalui perilaku yang mencerminkan akhlak mulia.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter akan lebih efektif apabila didukung oleh model pembelajaran yang sesuai. Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, *Concept Attainment Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)*, *Role Playing*, pembiasaan (habituation), dan keteladanan (uswah hasanah) merupakan model pembelajaran yang relevan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam Surah Luqman ayat 12–19. Melalui penerapan model-model tersebut, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk sikap, perilaku, dan kebiasaan positif peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter Qur'ani ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini melalui studi

lapangan (*field research*) atau penelitian eksperimen guna menguji efektivitas penerapan model-model pembelajaran yang telah direkomendasikan terhadap pembentukan karakter peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi secara konseptual, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia.(2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Gunawan,H.(2014).*Pendidikan Karakter:Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Katsir,I.(1998).*Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim (JilidVi)*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah.
- Kemendiknas.(2010).*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lickona, T. (1991). *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- Majid,A.(2013).*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata,A.(2013). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zain, M. (2021). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tafsir Al-Misbah Q.S. Luqman ayat 12–19*. Al-Munqiz: Jurnal Kajian Keislaman, 9(2).
- Zed,M.(2004).*Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaedi.(2022).*Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.